

Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038, P-ISSN: 2503-3506). Vol. 12, No. 1 (Jan-Jun) 2026. Halaman: 22-42. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat>. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu). Tromol Pos 10 Peterongan Jombang Jawa Timur, Indonesia. Pascasarjana Unipdu: <https://pps.unipdu.ac.id>. OJS Dirasat: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat>.

Sitasi (Turabian): Ulandari, Tri, dan Usman Usman. "Tujuan Tujuan Pendidikan Dasar Islam dalam Perspektif Insan Kamil: Kajian terhadap Konsep Subjek Pendidikan Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2026): 22–42.

URL : <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/6461>.

DOI : <https://doi.org/10.26594/dirasat.v12i1.6461>.

Tujuan Pendidikan Dasar Islam dalam Perspektif Insan Kamil: Kajian terhadap Konsep Subjek Pendidikan Islam

Tri Ulandari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Usman

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Korespondensi: 25204081017@student.uin-suka.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tujuan pendidikan dasar Islam dalam perspektif Insan Kamil serta konsep peserta didik sebagai subjek pendidikan Islam. Penelitian menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data diperoleh dari artikel jurnal, buku ilmiah, dan karya akademik yang relevan melalui Google Scholar, Scopus, dan database jurnal pendidikan Islam dengan rentang publikasi tahun 2016–2026. Hasil pencarian awal menemukan 350 artikel, kemudian setelah proses penyaringan diperoleh 35 artikel yang relevan dan 12 artikel dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dasar Islam berorientasi pada pembentukan manusia ideal (Insan Kamil) melalui integrasi iman, ilmu, dan amal. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pengembangan karakter Islami peserta didik. Konsep Insan Kamil dipahami sebagai manusia yang berkembang secara utuh dan seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Selain itu, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki fitrah, potensi akal, dan tanggung jawab moral yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang holistik. Dengan demikian, pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Kata Kunci: Pendidikan Dasar Islam, Insan Kamil, Tujuan Pendidikan Islam, Peserta Didik, Pendidikan Islam.

Abstract: This study aims to examine the goals of Islamic basic education from the perspective of *Insan Kamil* and the concept of students as subjects of Islamic education. This research employed a library research method with a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from journal articles, scholarly books, and other academic works obtained through Google Scholar, Scopus, and Islamic education journal databases with a publication range from 2016 to 2026. The initial search identified 350 articles, and after the screening process, 35 relevant articles were selected, with 12 articles analyzed in depth. The findings reveal that the goals of Islamic basic education are oriented toward the formation of the ideal human being (*Insan Kamil*) through the integration of faith, knowledge, and practice. Islamic education emphasizes not only cognitive aspects but also moral development, spiritual strengthening, and the cultivation of Islamic character among students. The concept of *Insan*

Kamil is understood as a complete and balanced human being in spiritual, intellectual, moral, and social dimensions. In addition, students are positioned as active subjects who possess innate potential (*fitrah*), intellectual capacity, and moral responsibility that must be developed through a holistic educational process. Therefore, Islamic basic education plays a strategic role in shaping a Muslim generation that is faithful, knowledgeable, morally upright, and capable of fulfilling its role as servants of Allah and His vicegerents on earth.

Keywords: Islamic Basic Education, *Insan Kamil*, Goals of Islamic Education, Students, Islamic Education.

Pendahuluan

Pendidikan dasar Islam merupakan fondasi utama dalam proses pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Pada tahap pendidikan dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai spiritual, akhlak, serta kesadaran keberagamaan yang menjadi inti dari pendidikan Islam.¹ Dalam perspektif Islam, pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup dimensi jasmani, rohani, intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang. Tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah membentuk manusia paripurna (*insan kamil*), yaitu manusia yang memiliki kedalaman iman, keluasan ilmu, kemuliaan akhlak, dan tanggung jawab sosial sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi.² Konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan pendidikan yang hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik semata.

Dalam kajian pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk multidimensional yang memiliki potensi *fitrah* yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjalankan fungsi kekhalifahan di bumi.³ Oleh sebab itu, pendidikan dasar Islam tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, serta kemampuan

¹ Heri Surikno, Sella Nurdin, and Rehatil Miska, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia," *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* 12, no. 1 (2022): 225–56.

² Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 13, no. 1 (2023): 104–16.

³ Agus Dwi Santosa and Nuril Laila Alhidayah, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanu Blitar," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 138–57.

sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsep manusia ideal dalam pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam merumuskan tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, hingga pembentukan budaya pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Dengan demikian, pembahasan mengenai tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari konsep manusia ideal yang hendak diwujudkan melalui proses pendidikan.

Perkembangan pendidikan modern menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran orientasi pendidikan yang lebih menekankan aspek kognitif, kompetisi akademik, dan pencapaian prestasi formal dibandingkan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.⁵ Fenomena tersebut juga memengaruhi praktik pendidikan Islam, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Banyak lembaga pendidikan yang lebih fokus pada keberhasilan akademik dan capaian numerik, sementara pembinaan akhlak, spiritualitas, dan nilai-nilai kemanusiaan belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Akibatnya, muncul berbagai problem moral di kalangan peserta didik, seperti menurunnya sikap disiplin, rendahnya etika sosial, lemahnya tanggung jawab, serta berkurangnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan realitas pelaksanaan pendidikan di lapangan.

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi turut membawa tantangan baru bagi pendidikan dasar Islam. Arus informasi yang begitu cepat memberikan dampak positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga berpotensi memengaruhi pola pikir, perilaku, dan budaya peserta didik yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam.⁷ Peserta didik pada era digital menghadapi berbagai persoalan moral dan identitas yang menuntut penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman sejak

⁴ Sholeh Sholeh, "Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 52–70.

⁵ Tabrani. Za, "Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan)," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2013): 65–84.

⁶ Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 66–84, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>.

⁷ Etistika Y W, Dwi A S, and Amat N, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan," *Jurnal Pendidikan* 1 (2016): 263–78.

usia dini.⁸ Dalam konteks tersebut, pendidikan dasar Islam dituntut mampu merumuskan kembali orientasi dan tujuan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan landasan teologis dan filosofisnya.⁹ Oleh karena itu, kajian mengenai tujuan pendidikan Islam dan konsep manusia ideal menjadi semakin penting untuk dilakukan, terutama dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai tujuan pendidikan Islam telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dkk. menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara integral agar terbentuk pribadi muslim yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.¹⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Amir menekankan bahwa konsep manusia dalam pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan manusia sebagai ‘abdullah dan khalifatullah yang memiliki tanggung jawab moral terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.¹¹ Sementara itu, Sukari dan Haerullah mengungkapkan bahwa problem pendidikan Islam modern terletak pada kecenderungan reduksi makna pendidikan menjadi sekadar transfer pengetahuan dan pencapaian akademik tanpa diimbangi pembinaan akhlak dan spiritualitas peserta didik.¹²

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas tujuan pendidikan Islam dan konsep insan kamil, sebagian besar kajian masih bersifat normatif dan teoritis serta berfokus pada pembahasan pendidikan Islam secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji tujuan pendidikan dasar Islam dalam perspektif insan kamil, terutama yang menyoroti konsep subjek

⁸ Muh. Thoriq Aziz Kusuma and Fauzi Muharom, “Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi,” *Indonesian Journal of Community Engagement* 1, no. 2 (2024): 84–97, <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i2.29>.

⁹ Deni Kartika Sari, “Pengaruh Media Pembelajaran Stick Pouch terhadap Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Kedalingan 02” (Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

¹⁰ Abidin Nurdin, Sri Astuti A. Samad, and Munawwarah A. Samad, “Dasar Epistemologi dalam Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019): 454, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.5183>.

¹¹ Dinasril Amir, “Konsep Manusia dalam Sistem Pendidikan Islam,” *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 3 (2012): 188–200.

¹² Sukari Sukari and Haerullah Haerullah, “Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial,” *Tsaqofah* 4, no. 6 (2024): 4004–21, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3940>.

pendidikan Islam, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai subjek pendidikan Islam sangat penting karena berkaitan langsung dengan arah pembentukan karakter, pola pembelajaran, serta tujuan akhir pendidikan Islam pada jenjang pendidikan dasar.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak dianalisis secara sistematis untuk melihat perkembangan tema, kecenderungan pemikiran, serta fokus kajian mengenai konsep manusia ideal dalam pendidikan dasar Islam. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif guna mengidentifikasi bagaimana tujuan pendidikan dasar Islam dirumuskan dalam perspektif insan kamil serta bagaimana konsep subjek pendidikan Islam dipahami dalam berbagai penelitian terdahulu. Kajian tersebut juga penting untuk menemukan celah penelitian (*research gap*) dan memperkuat pengembangan teori pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji berkaitan dengan tujuan pendidikan dasar Islam dalam perspektif insan kamil serta konsep subjek pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan konsep tujuan pendidikan dasar Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia paripurna (Insan Kamil) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).¹³ Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dasar Islam dalam perspektif insan kamil serta konsep subjek pendidikan Islam secara sistematis dan terstruktur. Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta karya akademik lain yang relevan dengan tema penelitian.¹⁴ Data diperoleh melalui penelusuran literatur pada Google Scholar, Scopus, dan beberapa database jurnal pendidikan Islam dengan menggunakan kata kunci

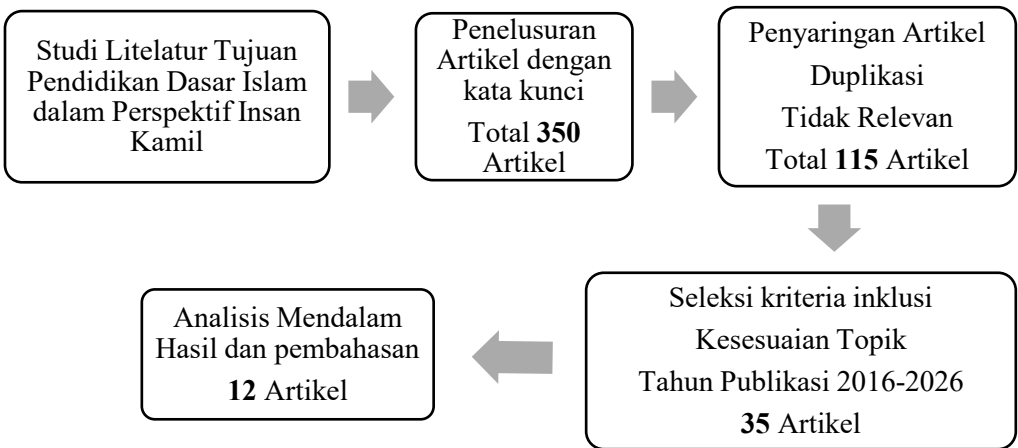
¹³ Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2019), 291.

“tujuan pendidikan Islam”, “pendidikan dasar Islam”, “insan kamil”, dan “subjek pendidikan Islam”.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel sesuai fokus penelitian. Berdasarkan hasil pencarian awal ditemukan sebanyak 350 artikel. Setelah dilakukan penyaringan terhadap artikel duplikasi dan artikel yang tidak relevan, tersisa 115 artikel. Selanjutnya, artikel diseleksi kembali berdasarkan kriteria inklusi berupa kesesuaian tema dan rentang tahun publikasi 2016–2026 sehingga diperoleh 35 artikel yang relevan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 12 artikel dipilih sebagai sumber utama untuk dianalisis secara mendalam pada bagian hasil dan pembahasan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada konsep tujuan pendidikan dasar Islam, karakteristik insan kamil, serta kedudukan peserta didik sebagai subjek pendidikan Islam.¹⁵ Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai tujuan pendidikan dasar Islam dalam perspektif insan kamil.

Gambar 1
Alur Studi Litelatur



Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, penelitian mengenai tujuan pendidikan dasar Islam didominasi oleh kajian yang menekankan pembentukan manusia ideal (Insan

¹⁵ Ahmad Zaini, *Pendidikan Multikultural* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018).

Kamil) melalui integrasi iman, ilmu, dan amal. Fokus penelitian banyak diarahkan pada pembentukan karakter Islami, penguatan spiritualitas peserta didik, serta integrasi nilai-nilai tauhid dalam proses pendidikan. Selain itu, metode penelitian yang dominan digunakan adalah studi literatur, penelitian kualitatif, dan kajian konseptual. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pendidikan Islam masih banyak berkembang pada ranah konseptual dan filosofis dibandingkan penelitian berbasis eksperimen atau kuantitatif.

Distribusi publikasi penelitian berdasarkan tahun juga menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Peningkatan jumlah publikasi pada beberapa tahun tertentu menunjukkan adanya perhatian akademik yang semakin besar terhadap isu pendidikan Islam, terutama terkait pembentukan karakter Islami dan konsep *Insan Kamil* dalam pendidikan dasar.

Tabel 1
Distribusi Publikasi Penelitian Tujuan Pendidikan Dasar Islam dalam
Perspektif *Insan Kamil* Berdasarkan Tahun

Tahun	Artikel	Tahun	Artikel
2016	1	2022	5
2017	2	2023	3
2018	3	2024	6
2019	4	2025	1
2020	6	2026	1
2021	3	Total	35 Artikel

Berdasarkan Tabel 1, jumlah publikasi penelitian mengalami peningkatan secara bertahap sejak tahun 2016 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2020 dan 2024 dengan masing-masing sebanyak 6 artikel. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai tujuan pendidikan dasar Islam dan konsep *Insan Kamil* semakin mendapat perhatian dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer. Sementara itu, pada tahun 2021 dan 2023 jumlah publikasi mengalami penurunan, namun tema penelitian yang muncul lebih spesifik pada penguatan akhlak, integrasi iman dan ilmu, serta peserta didik sebagai subjek pendidikan Islam. Adapun jumlah publikasi pada tahun 2025 dan 2026 relatif sedikit karena proses publikasi artikel pada tahun tersebut masih berlangsung.

Dari keseluruhan artikel yang ditemukan, peneliti kemudian memilih 12 artikel utama untuk dianalisis secara mendalam pada bagian hasil dan pembahasan. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan relevansi tema, fokus penelitian, serta kontribusinya terhadap kajian tujuan pendidikan dasar Islam dalam perspektif Insan Kamil.

Tabel 1
Distribusi Publikasi Penelitian yang Dianalisis Mendalam Berdasarkan Tahun

Tahun	Jumlah Artikel
2017	1
2018	1
2019	1
2020	1
2022	2
2024	5
2025	1

Grafik 1
Distribusi Publikasi Penelitian yang Dianalisis Mendalam Berdasarkan Tahun



Hasil analisis mendalam menunjukkan bahwa artikel yang paling banyak digunakan berasal dari tahun 2024, yaitu sebanyak 5 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terbaru lebih banyak membahas isu pendidikan Islam dalam konteks tantangan modern, penguatan karakter Islami, dan integrasi konsep Insan Kamil dalam pendidikan dasar. Selain itu, penelitian dari tahun-tahun sebelumnya tetap digunakan untuk memperkuat landasan konseptual mengenai tujuan pendidikan Islam, manusia ideal, dan kedudukan peserta didik sebagai subjek pendidikan.

Tabel 3
Hasil Analisis Mendalam Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun & Judul Singkat)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurdin dkk. (2019) Tujuan Pendidikan Islam	Studi Literatur	Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan potensi manusia secara integral meliputi aspek spiritual, intelektual, dan sosial.
2	Hasan Langgung (2017) Konsep Manusia dalam Pendidikan Islam	Kajian Konseptual	Manusia dalam pendidikan Islam dipandang sebagai ‘ <i>abdullāh</i> dan <i>khalīfatullāh</i> yang memiliki tanggung jawab spiritual dan sosial.
3	Sukari & Haerullah (2024) Problem Pendidikan Islam Modern	Penelitian Kualitatif	Pendidikan Islam modern cenderung menitikberatkan aspek akademik dibanding pembinaan spiritual dan akhlak.
4	Suryani & Mazani (2024) Konsep <i>Tarbiyah</i> , <i>Ta’līm</i> , dan <i>Ta’dīb</i>	Studi Literatur	Pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek pembinaan, pengajaran, dan pembentukan adab.
5	Rohman & Fahmi (2020) Manusia sebagai Khalifah	Kajian Tafsir Pendidikan	Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi.
6	Saputra dkk. (2024) <i>Insan Kamil</i> dalam Pendidikan Islam	Studi Kepustakaan	Konsep <i>Insan Kamil</i> menjadi orientasi utama pembentukan manusia ideal dalam pendidikan Islam.
7	Zulfah & Abidin (2018) Pendidikan Dasar Islam Holistik	Penelitian Deskriptif	Pendidikan dasar Islam harus mengembangkan aspek fisik, emosional, intelektual, dan spiritual secara terpadu.
8	Aisyah & Sarwadi (2025)	Studi Literatur	Pendidikan dasar berperan penting dalam pembentukan

No	Peneliti (Tahun & Judul Singkat)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Manusia Ideal dalam Pendidikan Islam		karakter dan kepribadian Islami sejak dini.
9	Yunus & Trisnawati (2022) Keseimbangan Jasmani dan Ruhani	Penelitian Kualitatif	Pendidikan Islam menekankan keseimbangan perkembangan fisik dan spiritual peserta didik.
10	Syahid (2024) Integrasi Iman, Ilmu, dan Amal	Kajian Filosofis	Pendidikan Islam harus mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam proses pembelajaran.
11	Murni (2022) Hakikat Anak Didik dalam Pendidikan Islam	Studi Kepustakaan	Peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki fitrah, potensi akal, dan tanggung jawab moral dalam pendidikan Islam.
12	Wahyudi dkk. (2024) Peran Guru dalam Pendidikan Islam	Penelitian Kualitatif	Guru berperan sebagai <i>mu'allim</i> , <i>murabbī</i> , dan <i>mu'addib</i> dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap 12 artikel tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan dasar Islam secara umum berorientasi pada pembentukan manusia yang utuh dan seimbang melalui pengembangan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Konsep Insan Kamil menjadi orientasi utama dalam pendidikan Islam karena dipandang sebagai bentuk manusia ideal yang mampu menjalankan fungsi sebagai *'abdullāh* dan *khalīfatullāh*. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dasar Islam tidak hanya menekankan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, penguatan nilai tauhid, serta pengembangan karakter Islami sejak usia dini. Hasil kajian juga memperlihatkan pentingnya integrasi konsep *tarbiyah*, *ta'līm*, dan *ta'dīb* dalam proses pendidikan agar tercipta keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Di samping itu, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki fitrah, potensi akal, dan tanggung jawab moral, sedangkan guru berperan sebagai *mu'allim*, *murabbī*, dan *mu'addib* dalam membimbing perkembangan kepribadian peserta didik secara holistik.

Pembahasan

1. Konsep Dasar Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam

Hakikat tujuan pendidikan Islam berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama nilai dan pedoman hidup umat Islam. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membina keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sehingga terbentuk manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral.¹⁶ Tujuan ini selaras dengan fungsi penciptaan manusia sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56).

Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan akhir kehidupan manusia adalah beribadah kepada Allah. Dalam tafsirnya, para ulama menjelaskan bahwa makna *liya'budūn* bukan sekadar ibadah ritual, tetapi mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang dilandasi niat dan ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi yang sadar akan tugas penghambaan ('ubudiyah) dalam seluruh dimensi kehidupannya.¹⁷

Selain sebagai hamba Allah, manusia juga berfungsi sebagai khalifah di bumi, sebagaimana firman-Nya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.” (QS. Al-Baqarah [2]: 30).

Menurut tafsir para ulama, kata *khalifah* berarti wakil atau pemimpin yang diberi amanah untuk memakmurkan dan mengelola bumi sesuai dengan ketentuan Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan

¹⁶ Surikno, Nurdin, and Miska, “Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia.”

¹⁷ Luthfiana Nurlathifah and Mia Lisartika, “Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Kajian Surat Az-Zariyat Ayat 56,” *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2023): 507–21.

manusia yang taat secara spiritual, tetapi juga kompeten secara intelektual dan sosial dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifah.¹⁸

Dalam hadis Rasulullah ﷺ juga ditegaskan pentingnya pendidikan dan pembinaan akhlak:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Muhammad).

Hadis ini menunjukkan bahwa misi utama kerasulan adalah pembentukan akhlak. Maka, tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah melahirkan insan yang berakhlak mulia (akhlaq al-karimah), karena akhlak merupakan buah dari keimanan dan ketakwaan yang benar.

Dalam khazanah Islam, pendidikan memiliki beberapa istilah utama, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.¹⁹ Pertama, *tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang berarti menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan secara bertahap. Konsep ini menekankan proses pembinaan menyeluruh terhadap potensi peserta didik, baik jasmani maupun rohani, hingga mencapai kesempurnaan secara bertahap.

Kedua, *ta'lim* berasal dari kata *'allama-yu'allimu* yang berarti mengajarkan atau memberi pengetahuan. Hal ini sebagaimana firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا.

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 31).

Ayat ini menunjukkan bahwa proses pendidikan mencakup pemberian ilmu sebagai bekal manusia dalam menjalankan tugas kekhalifahannya.

Ketiga, *ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti membentuk adab atau akhlak. Istilah ini menekankan pendidikan sebagai proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter agar manusia mengetahui dan menempatkan sesuatu secara tepat sesuai dengan tuntunan syariat.

¹⁸ Muhamad Asvin Abdur Rohman and Izzuddin Rijal Fahmi, “Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran (Telaah Atas Tafsir Qs. Al-Baqarah 2: 30 dan Qs. Al-Dzāriyāt 51: 56),” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 1, no. 1 (2020): 37–50.

¹⁹ Atika Suryani and Tamimi Mazani., “Esensi dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Membentuk Insan Kamil,” *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2024): 104–14.

Ketiga istilah tersebut saling melengkapi: *tarbiyah* menekankan proses pengembangan, *ta'lim* pada transfer ilmu, dan *ta'dib* pada pembentukan adab. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan membentuk insan yang beriman (memiliki keyakinan yang kokoh), bertakwa (taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya), serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

2. Keterkaitan Tujuan Pendidikan dengan Fungsi Manusia

Tujuan pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan fungsi manusia sebagai ‘abdullah dan khalifatullah. Pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa setiap aktivitas manusia bernilai ibadah apabila dilandasi iman dan niat yang benar. Di sisi lain, pendidikan juga membekali manusia dengan ilmu, keterampilan, dan tanggung jawab sosial agar mampu memakmurkan bumi secara adil dan bijaksana.²⁰

Dengan demikian, hakikat tujuan pendidikan Islam bukan sekadar pencapaian akademik atau keberhasilan duniawi, tetapi pembentukan manusia paripurna (insan kamil) yang harmonis antara iman, ilmu, dan amal. Pendidikan menjadi sarana strategis untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat spiritualnya, luhur akhlaknya, dan mampu menjalankan amanah Allah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

3. Konsep Manusia Islam (Insan Kamil) sebagai Orientasi Pendidikan Dasar

Konsep manusia dalam Islam berlandaskan pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani, akal dan hati, serta potensi (fitrah) yang harus dikembangkan secara seimbang. Orientasi akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil*, yaitu manusia paripurna yang berkembang secara utuh dan harmonis dalam aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial.²¹

Istilah *insan kamil* banyak dikembangkan dalam pemikiran tasawuf, salah satunya oleh Ibnu Arabi. Dalam pandangannya, insan kamil adalah manusia

²⁰ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 151–66.

²¹ Anri Saputra, Usiono Usiono, and Pamonoran Siregar, "Karakter Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 147–62.

yang mampu merefleksikan sifat-sifat Ilahi dalam perilaku dan kehidupannya. Artinya, manusia yang sempurna bukanlah manusia tanpa kesalahan, melainkan manusia yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ketuhanan seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.²²

Dalam konteks pendidikan dasar, konsep insan kamil menjadi landasan penting karena masa ini merupakan tahap pembentukan karakter dan kepribadian awal anak. Pada tahap ini, pendidikan harus menanamkan nilai tauhid, membiasakan akhlak terpuji, serta melatih kemampuan berpikir dan keterampilan sosial. Pendekatan yang digunakan hendaknya bersifat holistik, memperhatikan perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan spiritual secara terpadu.²³ Insan kamil sebagai orientasi pendidikan dasar berarti bahwa seluruh proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga pada kebahagiaan akhirat. Inilah yang membedakan orientasi pendidikan Islam dengan konsep pendidikan yang semata-mata menekankan aspek material atau akademik saja.

Manusia ideal dalam Islam adalah manusia yang berkembang secara utuh dan seimbang sesuai dengan tujuan penciptaannya. Pendidikan dasar Islam menargetkan terbentuknya pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sejak usia dini.²⁴ Gambaran manusia ideal ini sering dikaitkan dengan konsep *insan kamil*, yaitu manusia paripurna yang mampu mengaktualisasikan seluruh potensi dirinya secara harmonis dalam kerangka penghambaan kepada Allah Swt. Konsep ini bukan hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga kematangan spiritual, emosional, dan sosial.

Salah satu dasar penting dalam memahami manusia ideal adalah konsep fitrah. Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ.

²² Ibnu Arabi, *Fushush Al-Hikam Al-'Ilmiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub, 2004).

²³ Machnunah Ani Zulfah and Fauzi Khoirul Abidin, "Konsep Pendidikan Akhlak Sebagai Pembentukan Insan Kamil dalam Perspektif Naquib Al-Attas," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 1, no. 1 (2018): 51–60.

²⁴ Aisyah Aisyah and Sarwadi Sarwadi., "Konsep Manusia Ideal dalam Pemikiran Pendidikan Islam Berdasarkan Alqur'an dan Hadits," *Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan* 1, no. 4 (2025): 135–49.

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah...” (HR. Muhammad).

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki potensi dasar yang suci dan kecenderungan kepada kebenaran (tauhid). Pendidikan dasar Islam berperan menjaga dan mengembangkan fitrah tersebut agar tidak menyimpang. Fitrah mencakup potensi keimanan, akal, bakat, serta kecenderungan berbuat baik yang perlu diarahkan melalui bimbingan yang tepat.²⁵ Selain itu, manusia ideal dalam Islam adalah pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani. Islam tidak memisahkan kebutuhan fisik dan spiritual, tetapi memandang keduanya sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Al-Qur'an menegaskan:

فَإِذَا سَوَّيْنَاهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي.

“Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya dan meniupkan ke dalamnya ruh-Ku...” (QS. Al-Hijr [15]: 29).

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia terdiri dari unsur jasad dan ruh. Oleh karena itu, pendidikan dasar Islam harus memperhatikan perkembangan fisik anak sekaligus membina spiritualitasnya melalui pembiasaan ibadah, penanaman nilai tauhid, dan pembentukan akhlak.²⁶

Manusia ideal juga ditandai dengan keseimbangan antara akal dan hati. Akal berfungsi untuk berpikir, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan hati (qalb) menjadi pusat kesadaran moral dan spiritual. Pendidikan dasar Islam bertugas mengintegrasikan keduanya agar ilmu yang diperoleh tidak lepas dari nilai-nilai iman. Ilmu tanpa iman dapat menjerumuskan pada kesombongan, sedangkan iman tanpa ilmu dapat menyebabkan kebodohan.²⁷ Keseimbangan ini menjadi ciri utama kepribadian muslim yang matang. Lebih jauh, manusia ideal dalam Islam merupakan integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Iman menjadi fondasi keyakinan, ilmu menjadi pedoman berpikir dan bertindak, serta amal menjadi wujud nyata dari keimanan dan pengetahuan yang dimiliki. Ketiganya tidak dapat dipisahkan.

²⁵ Asriana yana Asriana, “Hadist Tentang Fitrah dan Implikasinya dalam Perkembangan Manusia,” *Journal of Education and Teaching* 5, no. 2 (2024): 68–78.

²⁶ Muhammad Yunus and Ira Trisnawati, “Hafidz Al-Qur'an Perspektif Qs Al-Hijr/15: 9 (Suatu Kajian Tahlili),” *El-Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi* 2, no. 1 (2022): 61–80.

²⁷ Nur Syahid, “Konsep Pendidikan Holistik dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan Yang Berbasis pada Akal, Hati, dan Fisik,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1186–96.

Pendidikan dasar merupakan tahap fundamental dalam menanamkan integrasi tersebut melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pada tahap inilah karakter, kebiasaan, dan pola pikir anak mulai terbentuk.

Dengan demikian, pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan kepribadian muslim yang utuh. Jika fondasi ini kuat, maka pada jenjang pendidikan berikutnya peserta didik akan lebih mudah berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Inilah gambaran manusia ideal yang menjadi orientasi utama pendidikan Islam sejak tingkat dasar.

4. Peserta Didik sebagai Subjek Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik bukan sekadar objek yang menerima transfer ilmu, melainkan subjek aktif yang memiliki potensi, kesadaran, dan tanggung jawab moral. Islam memandang setiap anak sebagai amanah dari Allah Swt. yang dibekali kemampuan untuk berkembang²⁸. Oleh karena itu, proses pendidikan harus menghargai keberadaan peserta didik sebagai individu yang memiliki hak untuk dibimbing, diarahkan, dan dikembangkan seluruh potensinya secara optimal.

Pandangan ini berangkat dari konsep fitrah, yaitu potensi dasar yang telah Allah tanamkan pada setiap manusia sejak lahir. Rasulullah ﷺ bersabda “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah” (HR. Muhammad). Hadis tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan tauhid. Namun, lingkungan dan pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk arah perkembangan fitrah tersebut.²⁹ Dengan demikian, peserta didik dalam Islam dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi iman, akal, bakat, dan kemampuan sosial yang perlu dibina secara bertahap.

²⁸ Angel Egaliza Adliyah, Dian Iskandar Jaelani, and Moh Subhan, “Studi Tentang Konsepsi Peserta Didik dalam Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 92–104.

²⁹ Imron Zamzami, “Analisis Konsep Objek dan Subjek Pendidikan Menurut Al-Qur’an dan Hadits,” *International Journal Of Social Issues and Multidisciplinary Studies* 2, no. 1 (2026): 145–51.

Sebagai subjek pendidikan, peserta didik juga memiliki tanggung jawab moral. Dalam Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW. Kewajiban ini menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif berusaha, bersungguh-sungguh, serta menjaga adab dalam proses menuntut ilmu. Ilmu tidak hanya untuk diketahui, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang memiliki potensi fitrah, kebebasan memilih, serta tanggung jawab untuk mengembangkan diri menuju insan kamil.³⁰ Peran pendidik bukan sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Karakteristik anak dalam pendidikan Islam juga harus dipahami sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak usia pendidikan dasar berada pada fase pembentukan karakter, kebiasaan, dan dasar kepribadian. Pada tahap ini, pendekatan yang digunakan hendaknya bersifat persuasif, penuh kasih sayang, serta memberikan keteladanan. Pendidikan Islam menekankan metode pembiasaan (*ta'wid*), nasihat (*mau'izhah*), dan keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai sarana efektif dalam membentuk akhlak anak.³¹ Hal ini meneladani metode pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dalam membimbing para sahabat dan anak-anak.

Peran pendidik dalam konteks ini sangat strategis. Guru bukan hanya penyampai materi (*mu'allim*), tetapi juga pembina (*murabbi*) dan pembentuk adab (*mu'addib*). Pendidik bertugas mengarahkan potensi akal peserta didik melalui ilmu pengetahuan, sekaligus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak agar ilmu yang diperoleh membawa keberkahan.³² Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Dengan demikian, menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan Islam berarti memberikan ruang bagi perkembangan aktif, kreatif,

³⁰ Muhamad Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).

³¹ Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd dalam Perspektif Islam," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.

³² Muhammad Wahyudi, Dhea Melati Putri, and Mutia Alamiah Warda, "Pendidik dan Peserta Didik, dalam Pendidikan Islam," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 565–74.

dan bertanggung jawab dalam kerangka nilai-nilai syariat. Pendidikan dasar menjadi tahap krusial dalam membentuk fondasi karakter dan kepribadian muslim yang utuh, sehingga potensi fitrah yang dimiliki setiap anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kesimpulan

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa kajian mengenai tujuan pendidikan dasar Islam dalam perspektif Insan Kamil mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Proses identifikasi dan seleksi artikel dilakukan secara sistematis untuk memperoleh sumber yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tujuan pendidikan dasar Islam, konsep manusia ideal (Insan Kamil), dan peserta didik sebagai subjek pendidikan Islam. Dari hasil pencarian awal ditemukan 350 artikel, kemudian setelah melalui tahap penyaringan artikel duplikasi dan artikel yang tidak relevan tersisa 115 artikel. Selanjutnya, berdasarkan kriteria inklusi berupa kesesuaian tema dan rentang tahun publikasi 2016–2025 diperoleh 35 artikel yang relevan, dan sebanyak 12 artikel dipilih untuk dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian mengenai tujuan pendidikan dasar Islam didominasi oleh kajian yang menekankan pembentukan manusia ideal (Insan Kamil) melalui integrasi iman, ilmu, dan amal. Fokus penelitian banyak diarahkan pada pembentukan karakter Islami, penguatan spiritualitas peserta didik, serta integrasi nilai-nilai tauhid dalam proses pendidikan. Selain itu, metode penelitian yang dominan digunakan adalah studi literatur, penelitian kualitatif, dan kajian konseptual. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pendidikan Islam masih banyak berkembang pada ranah konseptual dan filosofis dibandingkan penelitian berbasis eksperimen atau kuantitatif.

Distribusi publikasi penelitian berdasarkan tahun juga menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Peningkatan jumlah publikasi pada beberapa tahun tertentu menunjukkan adanya perhatian akademik yang semakin besar terhadap isu pendidikan Islam, terutama terkait pembentukan karakter Islami dan konsep Insan Kamil dalam pendidikan dasar.

Daftar Pustaka

- Adliyah, Angel Egaliza, Dian Iskandar Jaelani, and Moh Subhan. "Studi tentang Konsepsi Peserta Didik dalam Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 92–104.
- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.
- Agus Dwi Santosa, and Nuril Laila Alhidayah. "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanu Blitar." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 138–57.
- Amir, Dinasril. "Konsep Manusia dalam Sistem Pendidikan Islam." *Al-Ta'lim Journal* 19, no. 3 (2012): 188–200.
- Arabi, Ibnu. *Fushush al-Hikam al- 'Ilmiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub, 2004.
- Aisyah, Aisyah, and Sarwadi Sarwadi. "Konsep Manusia Ideal dalam Pemikiran Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits." *Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan* 1, no. 4 (2025): 135–49.
- Etistika Y. W., Dwi A. S., and Amat N. "Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan." *Jurnal Pendidikan* 1 (2016): 263–78.
- Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Kusuma, Muh. Thoriq Aziz, and Fauzi Muharom. "Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi." *Indonesian Journal of Community Engagement* 1, no. 2 (2024): 84–97. <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i2.29>.
- Mahanum, Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Nurdin, Abidin, Sri Astuti A. Samad, and Munawwarah A. Samad. "Dasar Epistemologi dalam Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019): 454–68. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.5183>.
- Nurlathifah, Luthfiana, and Mia Lisartika. "Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Kajian Surat Az-Zariyat Ayat 56." *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2023): 507–21.

- Purnomo, Sutrimo. "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 66–84. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>.
- Ramli, Muhamad. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).
- Rohman, Muhamad Asvin Abdur, and Izzuddin Rijal Fahmi. "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Telaah atas Tafsir QS. Al-Baqarah 2:30 dan QS. Al-Dzāriyāt 51:56)." *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 1, no. 1 (2020): 37–50.
- Saputra, Anri, Usiono Usiono, and Pamoronan Siregar. "Karakter Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 147–62.
- Sari, Deni Kartika. "Pengaruh Media Pembelajaran Stick Pouch terhadap Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Kedalingan 02." Undergraduate Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2022.
- Sholeh, Sholeh. "Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 52–70.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukari, Sukari, and Haerullah Haerullah. "Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial." *Tsaqofah* 4, no. 6 (2024): 4004–21. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3940>.
- Surikno, Heri, Sella Nurdin, and Rehatil Miska. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia." *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* 12, no. 1 (2022): 225–56.
- Suryani, Atika, and Tamimi Mazani. "Esensi dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Membentuk Insan Kamil." *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2024): 104–14.
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.
- Syahid, Nur. "Konsep Pendidikan Holistik dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi atas Pengembangan Konsep Pendidikan yang Berbasis pada Akal, Hati, dan Fisik." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1

(2024): 1186–96.

- Wahyudi, Muhammad, Dhea Melati Putri, and Mutia Alamiah Warda. “Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam.” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 565–74.
- Yana Asriana, Asriana. “Hadist tentang Fitrah dan Implikasinya dalam Perkembangan Manusia.” *Journal of Education and Teaching* 5, no. 2 (2024): 68–78.
- Yunus, Muhammad, and Ira Trisnawati. “Hafidz Al-Qur’an Perspektif QS. Al-Hijr/15:9 (Suatu Kajian Tahlili).” *El-Maqra’: Tafsir, Hadis dan Teologi* 2, no. 1 (2022): 61–80.
- Za, Tabrani. “Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan).” *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2013): 65–84.
- Zaini, Ahmad. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Zamzami, Imron. “Analisis Konsep Objek dan Subjek Pendidikan Menurut Al-Qur’an dan Hadits.” *International Journal of Social Issues and Multidisciplinary Studies* 2, no. 1 (2026): 145–51.
- Zulfah, Machnunah Ani, and Fauzi Khoirul Abidin. “Konsep Pendidikan Akhlak sebagai Pembentukan Insan Kamil dalam Perspektif Naquib al-Attas.” *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 1, no. 1 (2018): 51–60.